

PERAN DINAS KEARSIPAN DAN PERPUSTAKAAN KABUPATEN BADUNG DALAM PELESTARIAN NASKAH KUNO LONTAR

Ni Putu Febry Diastari¹, I Putu Suhartika², Ni Putu Premierita Haryanti³

¹²³Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Udayana

Email: febrydiastari7@gmail.com, suhardharma@yahoo.com, premierita@unud.ac.id

ABSTRACT

This study aims to examine the role of the Badung Regency Archives and Libraries Office in the preservation of ancient lontar manuscripts. This institution has an important responsibility in safeguarding and maintaining this priceless cultural heritage. This study uses a descriptive research method with a qualitative approach. Data collection techniques used are observation to the library, conducting interviews, documentation and literature study. This study analyzes the policies, programs and practices carried out by these institutions. The results of this study indicate that the Badung Regency Archives and Libraries Service has a significant role in the preservation of ancient lontar manuscripts.

Keywords: Archives, Libraries, Preservation, Lontar Ancient Manuscripts

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Badung dalam pelestarian naskah kuno lontar. Institusi ini memiliki tanggung jawab penting dalam menjaga dan memelihara warisan budaya yang tak ternilai ini. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang di gunakan yaitu observasi ke perpustakaan, melakukan wawancara, dokumentasi dan studi pustaka. Penelitian ini menganalisis kebijakan, program, dan praktik yang dilakukan oleh institusi tersebut. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Badung memiliki peran yang signifikan dalam pelestarian naskah kuno lontar.

Kata Kunci: Kearsipan, Perpustakaan, Pelestarian, Naskah Kuno Lontar

1. PENDAHULUAN

Pelestarian naskah kuno merupakan suatu upaya yang penting dalam menjaga warisan budaya dan sejarah suatu bangsa. Naskah kuno memiliki nilai yang sangat berharga sebagai sumber pengetahuan, identitas budaya dan pembelajaran bagi generasi saat ini dan masa mendatang. Kabupaten Badung, salah satu wilayah di Indonesia, memiliki kaya akan warisan naskah kuno yang tersebar di berbagai institusi seperti perpustakaan dan arsip. Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Badung memiliki peran yang sangat penting dalam pelestarian naskah kuno. Melalui pengumpulan, pemeliharaan, restorasi, digitalisasi, edukasi, dan kolaborasi dengan pihak terkait, dinas ini dapat berkontribusi dalam menjaga keberlangsungan warisan budaya dan sejarah yang terkandung dalam naskah kuno di wilayah Kabupaten Badung.

Dalam menghadapi tantangan yang ada, perlu adanya upaya yang terus menerus dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat akan pentingnya pelestarian naskah kuno sebagai bagian tak ternilai dari identitas budaya suatu bangsa. Dalam era digital saat ini, di mana akses informasi semakin mudah dan cepat, pelestarian naskah kuno menjadi salah satu tantangan yang mendesak. Naskah kuno mengandung nilai sejarah, budaya, dan ilmiah yang tak ternilai harganya. Mereka mencerminkan identitas suatu bangsa dan warisan intelektual yang harus dijaga dan dilestarikan untuk generasi mendatang.

Mengingat pemahaman yang lebih mendalam tentang peranan suatu perpustakaan dalam pelestarian naskah kuno, maka peneliti lebih lanjut bermaksud mengadakan penelitian yang berjudul Peran

Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Badung Dalam Pelestarian Naskah Kuno Lontar“.

2. KAJIAN PUSTAKA

Pelestarian naskah kuno adalah rangkaian kegiatan yang bertujuan untuk mempertahankan, merestorasi, dan melindungi naskah-naskah kuno yang rentan terhadap kerusakan fisik, kerusakan lingkungan, atau kehilangan (Thompson, 2002). Pelestarian naskah kuno mencakup tindakan perlindungan dan pemulihan fisik serta kegiatan pengelolaan dan penyimpanan yang dirancang untuk mempertahankan warisan budaya yang unik dari naskah-naskah kuno tersebut (National Archives and Records Administration, 2005). Selain itu, Pelestarian naskah kuno mencakup tindakan-tindakan yang dilakukan untuk memelihara, melindungi, dan melestarikan naskah-naskah kuno agar tetap dapat diakses dan dipelajari oleh generasi mendatang (Beentjes, 2013).

Konsep Pelestarian Naskah Kuno

Pelestarian naskah kuno melibatkan perlindungan, pemulihan, dan pengelolaan naskah-naskah kuno agar dapat bertahan dalam kondisi fisik yang memadai untuk penelitian dan penggunaan jangka panjang (Hahn, 2017). Pelestarian naskah kuno melibatkan upaya untuk menjaga keaslian, struktur, dan keutuhan fisik naskah-naskah tersebut serta mencegah kerusakan lebih lanjut dengan menggunakan metode dan teknik konservasi yang tepat (Stulik & Kaplan, 2016).

Prinsip Pelestarian Benda-Benda Warisan Budaya

Prinsip pelestarian benda-benda warisan budaya melibatkan serangkaian pendekatan dan pedoman yang digunakan untuk menjaga, merestorasi, dan melindungi benda-benda bersejarah yang memiliki nilai budaya, sejarah, atau artistik. Berikut adalah beberapa prinsip pelestarian benda-benda warisan budaya yang didukung oleh sumber-sumber yang dapat dikonsultasikan untuk informasi lebih lanjut:

1. Prinsip Keberlanjutan: Prinsip ini menekankan pentingnya menjaga benda-benda warisan budaya untuk jangka waktu yang panjang, termasuk melalui perawatan, pemeliharaan, dan kegiatan pengelolaan yang berkelanjutan. Hal ini melibatkan upaya untuk mencegah kerusakan dan degradasi, serta mempertahankan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk pelestarian benda-benda tersebut.
2. Prinsip Keaslian: Prinsip ini menekankan pentingnya menjaga keaslian benda-benda warisan budaya dengan mempertahankan karakteristik fisik, artistik, dan historisnya. Hal ini melibatkan pendekatan yang hati-hati dalam proses restorasi dan konservasi untuk memastikan bahwa perubahan atau intervensi yang dilakukan sesuai dengan nilai-nilai keaslian yang ada pada benda tersebut.
3. Prinsip Partisipasi dan Keterlibatan Masyarakat: Prinsip ini menekankan pentingnya melibatkan masyarakat dalam pelestarian benda-benda warisan budaya. Ini melibatkan kolaborasi dengan komunitas lokal, pemilik benda, dan pihak terkait lainnya untuk membangun kesadaran, pemahaman, dan tanggung jawab bersama dalam pelestarian warisan budaya (ICOMOS, 2017).

Manuskrip

Manuskrip yang berasal dari Bahasa Latin *manu scriptus*, yang merupakan tulisan tangan seseorang pada masa lampau yang didalamnya banyak sekali memuat informasi mengenai sejarah kehidupan sosial, ekonomi, hukum, adat, keagamaan pada masa manuskrip ditulis. Warisan budaya leluhur bangsa atau yang disebut sebagai warisan nenek moyang yang diturunkan secara turun temurun sejak dulu sampai sekarang ini. Berdasarkan opini yang ada, dapat disimpulkan bahwa manuskrip adalah dokumen yang masih ditulis dengan tangan dan memiliki nilai penting untuk diteliti isinya.

Manuskrip adalah naskah atau tulisan yang ditulis tangan atau mesin dan belum diterbitkan, pengertian manuskrip antara lain:

1. Mengafirmasi Ineransi Alkitab Sebagai Sumber Otoritas Pengajaran: Manuskrip ini

membahas tentang pentingnya mengakui bahwa Alkitab adalah Firman Tuhan yang benar tanpa kesalahan. Konsep ineransi dan infalibilitas Alkitab diperdebatkan dalam teologi, di mana beberapa orang percaya bahwa Alkitab tidak mengandung kesalahan dalam ajaran agama dan moral.

2. Strategi Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Keunggulan Kompetitif: Manuskrip ini membahas tentang bagaimana pengelolaan sumber daya manusia dapat berkontribusi pada keunggulan kompetitif suatu organisasi.
3. Proses Belajar Mengajar: Manuskrip ini mengupas proses belajar mengajar dalam konteks pendidikan. Proses ini melibatkan interaksi antara siswa, pengajar, dan sumber belajar dalam lingkungan pembelajaran.
4. Sumber Yuridis Pancasila Sebagai Dasar Negara: Manuskrip ini menjelaskan peran Pancasila sebagai sumber hukum di Indonesia dan dasar negara. Pancasila bukan hanya sekadar ideologi, tetapi juga menjadi landasan konstitusional yang mengatur seluruh aspek negara, termasuk hubungan antara pemerintah dan rakyat.
5. Sumber Daya Genetik Laut di Luar Wilayah Yurisdiksi Nasional: Perkembangan Terkini dan Arah Selanjutnya: Manuskrip ini membahas tentang pengelolaan sumber daya genetik laut di wilayah yang tidak tercakup dalam yurisdiksi nasional.

Tujuan Pelestarian Naskah Manuskrip

Naskah harus dilestarikan agar dapat dimanfaatkan oleh pengguna dan agar naskah yang mengandung informasi penting tidak hilang begitu saja. Pelestarian naskah merupakan salah satu upaya untuk melindungi dan melestarikan informasi yang terkandung dalam naskah itu sendiri karena naskah merupakan warisan nusantara. Tujuan dari pelestarian manuskrip adalah untuk menyelamatkan nilai informasi dari dokumen tersebut agar tidak punah dan bisa digunakan di waktu yang akan datang (Martoatmojo, 1993).

Teori Dan Konsep Peran Institusi Kearsipan Dan Perpustakaan Dalam Pelestarian Naskah Kuno

Peran institusi kearsipan dan perpustakaan sangat penting dalam pelestarian dan akses terhadap bahan-bahan informasi, termasuk naskah kuno, dokumen bersejarah, buku langka, dan koleksi lainnya. Melalui tugas utamanya dalam mengumpulkan, mengamankan, mengorganisasi, dan menyediakan akses terhadap bahan-bahan pustaka, institusi kearsipan dan perpustakaan berkontribusi secara signifikan dalam menjaga keaslian dan ketersediaan naskah kuno bagi generasi masa kini dan mendatang (Amanda & Hanif, 2023)

Metode dan Teknik Pengumpulan Naskah Kuno

Metode dan teknik pengumpulan naskah kuno dapat bervariasi tergantung pada sumber dan lokasi yang ingin dikumpulkan. Berikut adalah beberapa metode dan teknik umum yang digunakan dalam pengumpulan naskah kuno:

1. Penjelajahan dan Penelitian Lapangan: Metode ini melibatkan penjelajahan langsung ke berbagai institusi, perpustakaan, arsip, gereja, atau komunitas yang memiliki koleksi naskah kuno. Peneliti melakukan studi lapangan untuk mengidentifikasi potensi koleksi naskah kuno dan menjalin hubungan dengan pemilik atau penjaga koleksi (Dirksen, 1997).
2. Pembelian dan Perdagangan: Metode ini melibatkan pembelian naskah kuno dari pasar atau pedagang naskah. Peneliti atau institusi dapat melakukan pembelian secara langsung atau melalui lelang untuk mendapatkan naskah kuno yang diinginkan. Dalam hal ini, penting untuk mematuhi hukum dan etika yang berlaku terkait dengan perdagangan naskah kuno (Diringer, 2017).
3. Donasi dan Sumbangan: Metode ini melibatkan menerima naskah kuno sebagai sumbangan dari individu, keluarga, organisasi, atau lembaga lainnya. Institusi kearsipan, perpustakaan, atau museum dapat memiliki program sumbangan atau mengajukan permohonan donasi kepada pemilik koleksi naskah kuno yang berpotensi (Blythe, 2016).
4. Kolaborasi dan Pertukaran: Metode ini melibatkan kolaborasi antara institusi, peneliti, dan komunitas dalam rangka

pertukaran atau peminjaman naskah kuno. Institusi dapat menjalin kerjasama dengan institusi lain untuk pertukaran sementara koleksi naskah kuno atau menyediakan akses salinan digital naskah kuno (Gerhard, 2011).

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran yang sistematis, faktual, dan objektif tentang fenomena yang ada, termasuk karakteristik, hubungan, dan perilaku yang terkait. Penelitian deskriptif sering menggunakan metode pengumpulan data seperti observasi, wawancara, atau survei untuk mengumpulkan data yang representatif tentang populasi atau sampel yang diteliti. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah sumber data yang diambil secara langsung dari informan yaitu dengan melakukan wawancara langsung dengan pustakawan atau staf di perpustakaan di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Badung dan pada pencarian sumber data ini peneliti menggunakan alat bantu rekam dalam wawancara informan. Waktu dan tempat penelitian ini dilakukan di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Badung pada bulan 25 Juni – 25 Juli 2023 Dalam penelitian ini informan yang digunakan yaitu:

1. Drs. Dewa Gede Rai T Arimbawa, M.Si Selaku Pustakawan Ahli Madya
 2. A.A Mas Sri Pratiwi, S.E Selaku Pustakawan Ahli Muda
 3. Kadek Wiratnata, S.Sos., MAP Selaku Kepala Bidang Pelestarian Naskah Kuno
- Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif Milles & Hubberman (2014) yang terdiri atas:

1.Reduksi data

Mereduksi berarti merangkum. Proses pemilahan atau memilih hal-hal pokok dan yang penting kemudian dicari tema dan polanya.

2.Penyajian Data

Setelah dilaksanakannya kegiatan reduksi data langkah selanjutnya adalah menyajikan data.

Data yang disajikan adalah dalam bentuk table dan uraian penjelasan yang bersifat deskriptif.

3.Penarikan kesimpulan

Setelah semua data dipaparkan, permasalahan yang menjadi objek penelitian dapat dipahami dan kemudian ditarik kesimpulannya yang merupakan hasil dari penelitian ini.

4. PEMBAHASAN

Peran Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Badung

Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Badung memiliki peran yang signifikan dalam pelestarian naskah kuno. Salah satu temuan penting adalah adanya kebijakan yang secara khusus mengarah pada pelestarian naskah kuno. Institusi ini memiliki tim atau unit kerja yang bertanggung jawab langsung dalam kegiatan pelestarian naskah kuno, yang menunjukkan komitmen mereka terhadap pengelolaan dan perlindungan warisan budaya. Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Badung memiliki peran yang penting dalam pelestarian naskah kuno. Peran ini mencakup penyelamatan informasi, preservasi, digitalisasi, sosialisasi, dan kerja sama dengan pihak lain. Melalui peran ini, Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Badung berupaya untuk melestarikan naskah kuno yang memiliki nilai sejarah dan budaya yang tinggi.

Tantangan Pelestarian yang Dihadapi Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Badung

Ada beberapa tantangan yang dihadapi oleh Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Badung dalam pelestarian naskah kuno. Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Badung menghadapi beberapa tantangan dalam pelestarian naskah kuno. Tantangan-tantangan ini meliputi kerusakan naskah kuno akibat faktor alam dan manusia, keterbatasan sumber daya manusia yang ahli dalam pelestarian naskah kuno, dan keterbatasan anggaran.

Untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut, Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Badung telah melakukan berbagai upaya, seperti meningkatkan kerja sama dengan pihak lain, mengadakan seminar

pelestarian naskah kuno. pelestarian naskah kuno di Kabupaten Badung memiliki berbagai manfaat, seperti menjaga warisan budaya dan sejarah, menambah wawasan masyarakat tentang budaya dan sejarah, mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi dan memupuk rasa cinta tanah air.

Upaya Pelestarian Yang Dilakukan Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Badung

Berbagai upaya yang dilakukan oleh Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Badung dalam menjaga dan melestarikan naskah kuno. upaya yang telah dilakukan oleh institusi ini. Salah satu upaya yang dilakukan adalah pengumpulan naskah kuno. Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Badung memiliki kebijakan dan program yang mengarah pada pengumpulan naskah kuno dari berbagai sumber, termasuk melalui donasi masyarakat. Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Badung telah melakukan berbagai upaya dalam pelestarian naskah kuno. Upaya-upaya ini meliputi preservasi, digitalisasi, sosialisasi, dan kerja sama dengan pihak lain. Preservasi dan digitalisasi naskah kuno merupakan langkah penting untuk memastikan informasi yang terkandung di dalamnya tetap terjaga dan dapat diakses oleh masyarakat luas. Sosialisasi kepada masyarakat tentang pentingnya pelestarian naskah kuno juga menjadi upaya yang penting untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang nilai budaya dan sejarah yang terkandung dalam naskah kuno. Kerja sama dengan pihak lain, seperti Penyuluh Bahasa Bali dan Perpustakaan, juga menjadi upaya penting dalam pelestarian naskah kuno. Kerja sama ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas pelestarian naskah kuno di Kabupaten Badung dan memastikan bahwa naskah kuno dapat dilestarikan dan dimanfaatkan oleh masyarakat luas.



Gambar 1 Lontar

5. KESIMPULAN

Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Badung memiliki peran penting dalam pelestarian naskah kuno. Peran ini mencakup penyelamatan informasi, mendukung kebijakan pemerintah daerah, dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pelestarian naskah kuno. Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Badung telah melakukan berbagai upaya untuk melestarikan naskah kuno, seperti preservasi, digitalisasi, sosialisasi, dan kerja sama dengan pihak lain. Upaya-upaya ini penting untuk memastikan informasi yang terkandung di dalamnya tetap terjaga dan dapat diakses oleh masyarakat luas. Sosialisasi kepada masyarakat tentang pentingnya melestarikan naskah kuno juga menjadi upaya yang penting untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang nilai budaya dan sejarah yang terkandung dalam naskah kuno.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Beentjes, P. C. (2013). *The Preservation of Manuscripts, Archives and Other Documents*. In *The Digital Humanities: A Primer for Students and Scholars*. Cambridge University Press.
- Thompson, D. W. (2002). *The Restoration and Preservation of Ancient Manuscripts*. Routledge.
- National Archives and Records Administration. (2005). *Guidelines for the Preservation of Digital Heritage*.
- Hahn, T. B. (2017). *Preserving the Past: A Guide to the Restoration and Conservation of Manuscripts, Books, Documents, and Artifacts*. Rowman & Littlefield.
- ICOMOS. (2017). *ICOMOS Charter on Cultural Heritage Conservation*. ICOMOS.
- Stulik, D., & Kaplan, E. (2016). *The Atlas of Water-Damaged Manuscripts in European Collections: A Conservation Resource*. Getty Conservation Institute.

- Amanda, C., & Hanif, A. (2023). Kontribusi Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Sijunjung Dalam Pelestarian Naskah Kuno Citra. *Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi Islam*, 2(1), 50–60.
- Hendrawati, T. (2018). Digitalisasi Manuskrip Nusantara Sebagai Pelestari Intelektual Leluhur Bangsa. *Jurnal Media Pustakawan*, 25(4), 24–32.
- Hidayah, N. (2019). PRESERVASI DIGITAL ARSIP NASKAH KUNO: Studi Kasus Pelestarian Arsip di Badan Arsip dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 4(1), 41–51
- Martoatmojo. (1993). Pelestarian Bahan Pustaka. Depdikbud.
- Amanda, C., & Hanif, A. (2023). Kontribusi Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Sijunjung Dalam Pelestarian Naskah Kuno Citra. *Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi Islam*, 2(1), 50–60.
- Blythe, J. (2016). Donating Your Personal or Family Papers to a Repository: A Basic Guide. Society of American Archivists.
- Dirksen, P. B. (1997). Fieldwork and Documentation Techniques in the Study of Islamic Manuscripts. *World Libraries*, 8(1), 39–52.
- Diringer, D. (2017). The Trade in Manuscripts: The Impact of Economics on the Composition and Preservation of Religious Texts. Brill.
- Gerhard, W. (2011). Manuscript Swapping: A Case Study in Collaboration. Annual Conference Proceeding